

PENGAJARAN AGAMA MELALUI PENDEKATAN MULTIKULTURAL : STRATEGI DAN PELUANG

Irva Rani Zulaikha¹, Tri Astuti Kumaraningtyas², Hairunnisa³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRACT

Abstract: Multicultural education is an educational system. Trying to reduce social inequality, social class, by introducing social jealousy and one of the directions of socialization is unity. Therefore it is necessary in Islamic education institutions to implement a teaching-oriented system, to build a sense of diversity in life. Some very strategic educational programs. Fostering a sense of diversity is: school education must equip students or learners, a framework allows. Gather and understand the knowledge obtained from the environment. The idea of multiculturalism is not difficult, because teaching each other in Islam respects and recognizes the existence of others. Differences in color, language and culture must be accepted. Be positive, a sign of the greatness of Allah SWT. For this, the attitude that Muslims need to adopt. In dealing with diversity and difference, look at it positively.

Kata Kunci: Education, Multiculture

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan multikultural adalah sistem pendidikan. Mencoba mengurangi ketimpangan sosial, kelas sosial, dengan memperkenalkan kecemburuan sosial dan salah satu arah sosialisasi adalah persatuan. Oleh karena itu perlu adanya di lembaga pendidikan Islam menerapkan sistem berorientasi pengajaran, membangun rasa keberagaman dalam hidup. Beberapa program pendidikan yang sangat strategis. Menumbuhkan rasa keberagaman adalah: pendidikan sekolah harus membekali siswa atau peserta didik, kerangka (framework) memungkinkan. Kumpulkan dan pahami ilmu yang didapat darinya lingkungan. Gagasan multikulturalisme tidak sulit, Karena saling mengajari dalam Islam hormati dan akui keberadaan orang lain. Perbedaan warna, bahasa dan budaya harus diterima Bersikaplah positif, pertanda kebesaran Allah SWT. Untuk ini, sikap yang perlu ditempuh umat Islam Berurusan dengan keragaman dan perbedaan, lihatlah secara positif.

Kata Kunci: Pendidikan, Multikultural

¹ Irva1800031180@webmail.uad.ac.id

² Tri1800031203@webmail.uad.ac.id

³ Hairunnisa1800031189@webmai.uad.ac.id

PENDAHULUAN

Perbedaan budaya adalah semacam transmisi dalam hubungan komunikasi interpersonal. Misalnya, ketika beberapa orang berbicara dengan (penonton) hanya mengangguk untuk menunjukkan perhatian sambil mengucapkan "um". Ada kelompok lain untuk disebutkan kedipkan mata Anda untuk setuju. Di beberapa budaya orang dengan status tinggi biasanya menjadi pemrakarsa, sementara orang dengan status lebih rendah hanya bisa diterima sementara di budaya lain justru sebaliknya. Beberapa psikolog menyatakan bahwa budaya menunjukkan level masyarakat Informasi. Misalnya, gerakan indah adalah fitur terutama orang Bali. Karena dia memiliki kemampuan untuk menguasai itu adalah karakteristik kecerdasannya. Manipulasi dan rekayasa simultan kata dan angka menjadi sangat penting dalam masyarakat Barat. karena itu kemampuan menunjukkan "keterampilan" seseorang inteligensinya. (Yaqin, 2005)

Paling tidak ada tiga kelompok sudut pandang yang biasa berkembang dalam menyikapi perbedaan identitas kaitannya dengan konflik yang sering muncul. Pertama, pandangan Primordialis. Tim percaya bahwa perbedaan genetik seperti ras, ras (dan agama) adalah sumber utama konflik kepentingan antara ras dan agama. Kedua, pandangan para instrumentalis. Mereka percaya bahwa etnis, agama, dan identitas lainnya adalah alat yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk mengejar tujuan yang lebih besar dalam bentuk materi dan non-materi. Politisi dan elit kebanyakan menggunakan konsep ini untuk

mendapatkan dukungan dari kelompok identifikasi. Misalnya dengan meneriakkan "Islam", diharapkan seluruh umat Islam bersatu untuk mendukung kepentingan politiknya. Oleh karena itu, dalam pandangan para instrumentalis, selama semua orang mau mengalah pada pilihan yang diinginkan elit, selama keadilan semacam ini dapat menghindari konflik antar kelompok identitas, hal itu tidak akan terjadi. Ketiga, para konstruktivis percaya bahwa orang primitif tidak menganggap identitas kelompok itu kaku. Bagi kelompok ini, ras dapat dibina untuk membentuk jejaring sosial. Karenanya, ras merupakan sumber kekayaan yang penting bagi manusia untuk saling memahami dan memperkaya budaya. Bagi mereka, kesetaraan adalah anugerah, dan perbedaan adalah berkah. Keragaman ini dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti yang dihadapi negara saat ini. Korupsi, kolusi, nepotisme, perbudakan, perselisihan politik, kekerasan, separatisme, perusakan lingkungan dan dehumanisasi untuk selalu menghormati hak orang lain adalah wujud nyata dari multikulturalisme ini.

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam proses meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan, sekolah merupakan tempat terjadinya proses transfer ilmu terjadi. Diharapkan proses pengajaran sekolah mampu berprestasi dan mencapai pendidikan kualitas di Indonesia. Peran pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia mematuhi hukum SISDIKNAS. No. 20 Tahun 2003 yang mengatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Mahasiswa menjadi manusia yang beriman dan berdedikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." (Nasution, 2017)

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, serta mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan segala potensi. Ketercapaian proses pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya: lembaga sekolah, guru, kurikulum, sarana, siswa, serta lingkungan. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 juga dijelaskan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". (Sudarsana, 2016). Tujuan pendidikan nasional berarti melalui pendidikan akan terwujud anak didik dengan berbagai kecerdasan, antara lain kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan kinestetik. Pendidikan nasional memiliki misi mulia (mission sacre) terhadap anak didik, yaitu membangun pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan teknis,

mengembangkan kepribadian yang kokoh dan membentuk karakter yang kuat. (Widiuseno, 2012)

PEMBAHASAN

Di dalam proses keseleruhan pendidikan di sekolah, pembelajaran ialah aktivitas yang paling utama. Karena ini merupakan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada suatu proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses di dalam lingkungan seseorang untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah lakunya agar menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Dalam pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. (Mulyono, 2008)

Pembelajaran merupakan upaya pengembangan sumber daya manusia yang harus dilakukan secara terus menerus selama manusia hidup. Proses pembelajaran perlu terus di perbarui sesuai dengan kebudayaan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dan peran seorang guru itu bukan semata-mata memberikan informasi, tetapi juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar agar proses belajar lebih memadai.

Pembelajaran berarti suatu usaha untuk mempengaruhi intelektual, emosi dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran itu akan terjadi proses pengembangan kreativitas peserta didik dan moral

keagamaan.(Abuddin, 2009)

Mengajar itu dilakukan oleh pihak baru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran itu sebagai proses belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.(Sanjaya, 2008)

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "Pais" yang artinya seseorang, dan "again" yang artinya membimbing(Ahmadi, 1991). Pendidikan adalah cara atau proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat dan dilaksanakan dilingkungan sekolah, masyarakat dan umum. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah dan keluarga.

Pendidikan juga diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak dalam perkembangan dan pertumbuhan secara optimal agar bertanggung jawab dan dapat berdiri sendiri.

Pendidikan agama adalah suatu cara untuk menciptakan manusia itu seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi yang berdasarkan

kepada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan pendidikan islam merupakan proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berkahlak mulia.(Samrin 2015)

Pendidikan Agama Islam itu di dalamnya mengandung tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI itu perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan siswa. Sedangkan pembelajaran PAI adalah sebuah proses yang dilakukan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan dapat membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki serta kemampuan dalam berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.(Muhtar, 2003)

Di dalam islam terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Dan nama istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab yaitu tarbiyah.(Aly, 1999)

Pendidikan Multikultural

Multikulturalisme secara etimologis terdiri dari kata multi yang berarti banyak, kultur yang berarti budaya dan isme yang berarti aliran atau paham(ibid). Multikulturalisme adalah suatu ideologi yang dapat menjadi alat untuk meningkatkan derajat manusia. Multikulturalisme itu mengakui dan menggugurkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan.

Multikulturalisme merupakan suatu ideologi yang dapat terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang tercakup didalam kehidupan sosial,kehidupan politik dan kehidupan ekonomi dan bisnis.Dan interaksinya dapat berakibat pada terjadinya perbedaan pemahaman tentang multikulturalisme.

Pendidikan multikultural bisa diartikan sebagai proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas,etnis,suku dan aliran (agama).dari pengertian tersebut mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan,karena pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang tiada akhir atau proses itu sampai sepanjang hayat.(Maslihah, 2007)

Strategi Guru dalam pelajaran PAI dengan Pendekatan Multikultural. Strategi pengelolaan pembelajaran itu sangat penting dalam sistem strategi pembelajaran secara keseluruhan.Strategi pengelolaan pembelajaran pada dasarnya strategi pengelolaan pembelajaran yang terkait dan berupa strategi pengorganisasian maupun penyampaian pembelajaran.Strategi penyampaian pembelajaran merupakan cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa.Strategi penyampaian itu mencakup guru,lingkungan fisik,dan bahan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran.(Nurmadani,

2019)

Strategi pembelajaran pendidikan agama islam secara umum terbagi menjadi 4 kategori yaitu : pertama, Strategi pengorganisasian Pendidikan Agama Islam untuk merancang proses pembelajaran perlu adanya pertimbangan beberapa aspek antara lain yaitu gambaran tentang kesiapan siswa,penyusunan tujuan pelajaran,penemuan metode,pemilihan pengalaman belajar,penfambilan bahan ajar,dan penyesuaian dengan karakteristik siswa. kedua, Strategi penyampaian Pendidikan Agama Islam merupakan cara guru dalam mendesain pembelajaran PAI agar menarik dan juga menyenangkan sehingga siswa dapat aktif.Poin terpenting dalam strategi ini yaitu timbal balik atau respon dari peserta didik terhadap pembelajaran tersebut.

Ketiga, Strategi Pengelolaan Pendidikan Agama Islam. Strategi ini disebut juga strategi manajemen pembelajaran.Ada 4 variabel nteraksi dalam pengelolaan pembelajaran pendidkan agama islam,yaitu :Variabel pertanda (pendidik).Guru adalah orang yang menjadi orang tua siswa di sekolah,jadi tanggungjawab seorang guru itu mengembangkan potensi anak dan membimbing agar anak tumbuh dengan baik. Variabel konteks (peserta didik) dalam pengelolaan peserta didik dapat dilakukan dengan cara pengelompokan.

Variabel proses pengelolaan pembelajara adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang pencapaiannya diperlukan pendekatan dan metode yang tepat. Variabel Produk. Suasana belajar itu berpengaruh pada minat belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memperhatikan ruang belajar dan pengaturan sarana belajar.

Hasil pembelajaran itu dapat berupa hasil nyata dan hasil yang diinginkan. Strategi pembelajaran PAI merupakan usaha yang dilakukan berupa pengorganisasian pendidikan agama islam dan juga pengelolaan pendidikan agama islam.

Pendidikan Multikulturalisme bisa diimplementasikan dengan syarat kesadaran masyarakat Islam akan multikulturalisme lebih awal tumbuh. Hingga saat ini, kesadaran multikulturalisme masyarakat Islam hanya terjalin dalam kaitan etnisitas dan kebudayaan, tidak pernah mengawinkan aspek keberagamaan dan keberagaman ritus keagamaan. Pendidikan Islam berbasis multikulturalisme, berarti mengembalikan sejarah Nabi Muhammad yang mau merangkul seluruh suku, golongan, dan agama melalui "Piagam Madinah", sebuah Undang-Undang Islam kedua setelah al-Qur'an. Karena piagam tersebut hasil dari dialektika Nabi dengan kondisi suatu zaman.

KESIMPULAN

Internalisasi Multikulturalisme dalam pendidikan Islam dapat dicapai, dengan adanya peran dan dukungan dari guru/tenaga pengajar, institusi pendidikan, dan para pengambil kebijakan pendidikan lainnya, terutama dalam penerapan kurikulum dengan pendekatan multikultural. Guru dan institusi pendidikan (sekolah) perlu memahami konsep pendidikan multikultural dalam perspektif Islam agar nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan ini dapat diajarkan peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dan meningkatkan kesadaran agar selalu berperilaku humanis, pluralis dan demokratis.

Pendidikan multikultural sekolah menjadi lahan untuk menghapus prasangka, dan sekaligus untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis. Ada dua hal yang perlu dilakukan dalam pembangunan pendidikan multikultural disekolah, yaitu; dialog dengan menempatkan setiap peradaban dan kebudayaan yang ada pada posisi sejajar dan mengembangkan toleransi untuk memberikan kesempatan masing-masing kebudayaan saling memahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 46-47.
- Nasution, S. R. (2017). Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan. *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 4.2, 127-146.
- Sudarsana, I. K. (2016). Pemikiran tokoh pendidikan dalam buku lifelong learning: policies, practices, and programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu* 2.2, 44-53.
- Widuseno, I. (2012). Pendidikan Berbasis Multikulturalisme Suatu Upaya Penguatan. *HUMANIKA* 15.9.
- Yaqin, A. (2005). Pendidikan Multikultural; Cross Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan. Yogyakarta: Pilar Media.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69
- Samrin, Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, (Kendari: IAIN Kendari, 2015), hlm 3-7
- Muthtar, Desain Pembelajaran PAI, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, hlm. 14.
- Hery Nur Aly, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos, 1999), hlm 3
- Choirul mahfud, Pendidikan Multikultural (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 75
- Maslikhah, Quo Vadis Pendidikan Multikultural, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), 48.
- Tiara Nurmadani, Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Multikultural Pada Siswa Etnis Tionghoa Di SMA Nasional Karangturi Pada Mata Pelajaran Sejarah Tahun Ajaran 2018/2019 (Semarang: UNNES, 2019), 34-35
- Ahmad Afif, "Model Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Multikultural." TADRIS: